

PENGARUH MEDIA FILM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MIN 10 BANDAR LAMPUNG

Ira Agus Sofiana

STAI Al-Amanah Al-Gontory

iraagussofiana@gmail.com

Abstract

Media is one of the elements that play an important role in the implementation of the teaching and learning process. The use of learning media in the teaching and learning process can increase understanding, present data in an interesting way, facilitate learning and condense information. What's more, film media is a medium that combines audio, visual, and motion simultaneously so that it can attract students' learning. This study aims to determine the effect of film media in improving the learning outcomes of fifth grade students in SKI subjects at MIN 10 Bandar Lampung. The research method used is Quasi Experiment. The research design used in this Quasi experiment was the pretest and posttest Control Group Design. This research was conducted at MIN 10 Bandar Lampung which consisted of 2 classes, namely the experimental class (VB) and the control (VA). Data collection techniques using tests and documentation. The instrument used is an objective test to measure student learning outcomes on cognitive aspects. After the objective test data is collected, the processing is carried out by means of statistical analysis using the normality test, homogeneity test and t test. From the research results it is known that the learning outcomes of students after the learning process using film media average value is 76.08 while without using film media the average value is 72.08. The t test for the final test score obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $2.853 > 1.671$ at a significance level of 5% or 0.05. According to the test criteria, it means that H_a is accepted and H_o is rejected. This shows that there is a significant difference between learning outcomes using film media and learning outcomes without using film media. Thus the use of film media has an effect on improving the learning outcomes of fifth grade students in SKI subjects at MIN 10 Bandar Lampung.

Keywords: *Film Media, History of Islamic Culture, Learning Outcomes.*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia untuk memperoleh informasi dalam waktu singkat. Perkembangan teknologi dan pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia beberapa tahun terakhir diduga mempunyai kontribusi positif, terutama dalam kawasan pemanfaatan media. Selain itu juga diperlukan suatu rancangan agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. (lovy Herayanti, 2017) Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media

pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. (Amelia Putri, 2023)

Untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, umumnya diperlukan bantuan media. Pendapat Champoux memaparkan beberapa keuntungan menggunakan film sebagai media pembelajaran, diantaranya minat siswa meningkat karena film merupakan media yang nyaman dan familiar (Diyani, 2023) Film juga merupakan pengganti kunjungan lapangan yang ekonomis karena siswa mendapatkan pengalaman yang sama dengan menonton film. Penggunaan Film tersebut dapat melampaui buku sebagai jendela dunia. Selain itu, Film mengasah keterampilan analitis siswa, membantu mereka berpikir kritis, dan memberikan pengalaman kognitif dan afektif. Keunggulan ini semakin mendukung film sebagai salah satu media pembelajaran. Pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator. Perubahan paradigma *instructional based learning* menjadi *constructional based learning* membuat pendidik harus mendesain pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk lebih banyak mengasah *skill* dengan praktik mandiri. Selain itu, media pembelajaran juga bisa membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang. (Syaiful bahri, 2023)

Perlu diketahui bahwa melalui bantuan sinema (seperti film, video, drama musikal, sinetron dan sebagainya), siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi, berimajinasi, dan menantang kreativitasnya untuk mengapresiasi karya sastra dan menangkap nilai-nilainya (Nugrahani, 2017). Media ini sangat cocok digunakan pada materi yang kompleks dengan peristiwa masa lalu seperti materi SKI, Aqidah Moral, Fiqh dan Al-Qur'an Hadits. (Dewi Maryam 2020) Faktanya materi SKI di Madrasah masih menjadi materi yang kurang diminati atau bahkan dijauhi, baik oleh murid maupun gurunya.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah

Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Pada umumnya sejarah kebudayaan Islam dirasakan lebih sulit untuk dipahami dari pada ilmu lainnya. Salah satu penyebabnya adalah karena sejarah mempelajari sesuatu yang telah terjadi di masa lampau dan tidak dialami sendiri oleh siswa, dan tidak ada kesesuaian antara kemampuan siswa dengan cara penyajian materi. (Lenny Herlina, 2018)Penelitian Din Muhammad Zakariya, bahwasanya mempelajari sejarah kebudayaan Islam dapat memberikan semangat untuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan atau kemajuan peradaban Islam yang baru dan lebih baik. (Din Muhammad, 2018)

Menghadirkan contoh konkrit adalah cara guru mengajar, ceramah, dengan segala upaya memperbaiki efektivitasnya menggunakan alat peraga elektronik, diskusi dan tanya jawab. Melalui media film merupakan alternatif cerdas sebagai jembatan dalam bentuk buku teks. Media film sebagai teknologi canggih populer di kalangan peserta didik dengan menghadirkan film sejarah kebudayaan islam diharapkan proses pembelajaran akan efektif mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai HAM, agama, budaya, serta kemajemukan bangsa.

Media film akan diterapkan kepada peserta didik kelas V MI di MIN 10 Bandar Lampung pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peserta didik di usia sekolah dasar berada dalam rentan usia 7-12 tahun, Pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap *animism* dan *artificialisme*. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik . Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika. Menurut *Piaget*, anak-anak terus mengembangkan kapasitas intelektual (masa *operasional kongkrit*) di bangku pendidikan formal yakni sekolah dasar. Tak kalah penting dalam meningkatnya aktivitas yang banyak menyita energi fisik, akibat pertumbuhannya yang kian mendekati masa proses kematangan yakni masa remaja. (Agus Dariyo, 2007)

Peserta didik pada tahap *operasional kongkrit* mengalami kesulitan karena mereka belum mampu berpikir hanya dengan menggunakan lambang-lambang. Media film

dipilih karena peserta didik tahapan operasional kongkrit sudah terbiasa dengan video-video dibandingkan dengan buku teks. Penggunaan media film samping dapat menjadi pusat perhatian peserta didik juga dapat menjadi nilai tambah karena dapat dengan mudah menikmati sebuah kisah atau cerita. Dalam hal ini, gambar atau symbol visual dapat mengubah emosi dan sikap siswa. Berdasarkan temuan peneliti diungkapkan bahwa fungsi *kognitif* media sejalan dengan pendapat Edgare Dale dengan teori "*Cone Experience*" yang menjadi dasar pokok penggunaan media di dalam proses pembelajaran. K. ralitas interaksi dalam proses pembelajaran dipengaruhi pula oleh panca indera yang dimiliki manusia, terutama indera dengar (telinga) dan indera lihat (mata), kedua indera ini akan terhubung dengan pusat penerimaan yang ada di otak manusia. (Nizwadi Jalints, 2016)

Berdasarkan wawancara sebelumnya dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 10 Bandar Lampung, diketahui bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif seperti media film. Kesulitan guru membuat siswa aktif dikelas dan dalam proses pembelajaran peserta didik masih mendengarkan materi dan mencatat hal-hal yang penting dalam materi. Peserta didik baru akan memberikan pendapatnya setelah itu ditunjuk langsung oleh guru dan tidak bertanya walaupun sebenarnya mereka belum mengerti mengenai materi yang disampaikan. Guru juga sudah menerapkan metode diskusi, akan tetapi proses pembelajaran belum maksimal dan saat melakukan diskusi hanya sedikit peserta didik yang aktif sedangkan peserta didik yang lain lebih senang bermain dari pada memperhatikan pelajaran. Akibatnya banyak siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Terciptanya proses pembelajaran SKI menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik adalah dengan cara mengubah metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, yakni dengan menerapkan media film. Selain hal tersebut, anak-anak menyukai gambar bergerak yang terdiri dari berbagai macam warna yang sangat menarik dan sesuai dengan dunia anak. Bahasa yang digunakan dalam film kartun cenderung sangat mudah untuk ditangkap dan dimengerti oleh anak-anak sehingga tak heran jika melihat anak-anak merasa betah berlama-lama di depan televisi dari pada bermain dengan temannya. Rosdiana Mawarni dalam penelitiannya mengatakan bahwa media film dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan

narasi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai yang didapat siswa. (Rosdiana Mawarni, 2015) minat siswa juga semakin bertambah dengan adanya penggunaan media film tersebut.

Sekitar 82% daya serap seseorang diperoleh melalui indra penglihatan, 11% melalui indra pendengaran, 3,5% perabaan, 2,5% pencecapan, dan 1% penciuman. (Daryanto, 2010) Salah satu media pembelajaran yang menarik pada saat ini adalah menggunakan video animasi, *video* animasi merupakan gabungan dari dua media yaitu media *audio* dan media visual, media *audiovisual* mampu menampilkan suara dan gambar contohnya film, TV, Animasi dan masih banyak lainnya. Pada umumnya anak usia sekolah dasar belajar dengan 50% dari apa yang mereka dengar dan dilihat. (Vela Nur 2017) Oleh karena itu, Individu memiliki daya serap paling dominan terletak pada alat indra visual yaitu penglihatan, disusul dengan alat indra pendengaran kemudian alat indra yang lainnya. Artinya, belajar dengan melibatkan dua indra sekaligus dalam hal ini indra penglihatan dan indra pendengaran akan memberikan keuntungan yang lebih optimal jika hanya dibandingkan dengan satu jenis indra saja.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan, dipandang perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Film Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 10 Bandar Lampung”, diharapkan dengan adanya media film dapat menjadi media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajarkan pengetahuan (*kognitif*) bagi siswa melalui isi cerita berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat menyimak materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk film.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi eksperimen*. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2014) Bentuk desain penelitian menggunakan *Quasi experimental design* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar kognitif dan dokumentasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata random, atau daerah tetapi

didasarkan atas adanya tujuan tertentu Berdasarkan teknik pengambilan sampel diperoleh sebanyak dua kelas yaitu : 1) Kelas V A dengan jumlah 36 peserta didik, sebagai kelas kontrol menggunakan Media konvensional; 2) Kelas V B dengan jumlah 27 peserta didik, sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa Media Film. Teknik analisis data menggunakan analisis *Uji Normalitas*, *Uji Homogenitas*, dan *Uji Hipotesis*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mempunyai dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas (media film) dan variabel terikat (hasil belajar SKI). Pada penelitian ini kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol yang berjumlah 63 peserta didik. Dimana kelas eksperimen menggunakan media film pada saat pembelajaran dan kelas kontrol menggunakan media *powerpoint*. Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control grup design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random melainkan menggunakan *teknik purposiv sampling* yaitu pemilihan yang didasarkan oleh tujuan tertentu. Kemudian untuk *pretest* dilakukan pada awal dan *posttest* diakhir pertemuan. Soal tes hasil belajar tersebut adalah instrumen yang sudah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya.

Berdasarkan hasil hasil belajar *pretest* dan *posttest* (ranah kognitif), pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Eksperimen

Aspek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	60	90
Nilai Terendah	25	60
Jumlah	1120	2075
Rata-rata	41,48	76,85

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dimulai dengan memeberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemuadian diberikan treatment dengan menggunakan media film dan dilanjutkan dengan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil akhir dari proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Pretes dan Postes Pada Kelas Kontrol

Aspek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	60	85
Nilai Terendah	35	55
Jumlah	1785	2595
Rata-rata	49,58	72,08

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dimulai dengan memeberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian diberikan treatment dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dan dilanjutkan dengan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil akhir dari proses pembelajaran.

Dibawah ini merupakan rekapitulasi hasil analisis data dari uji *normalize gain*, uji *homogenitas* dan uji *hipotesis (uji-t)* hasil belajar kelas VA dan kelas VB sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

Karakteristik	Hasil Test Akhir		Hasil	Interpretasi
	VA (Kontrol)	VB (Eksperimen)		
Rata-rata	72,08	76,85		
<g>	0,4	0,6		Sedang
L _{hitung}	0,124	0,117	L ₀ < L _t	Berdistribusi Normal
L _{tabel}	0,1454	0,1665		
F _{hitung}	1,039		F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
F _{tabel}	1,85			
t _{hitung}	2,853		t _{hitung} > t _{tabel}	H ₁ diterima
t _{tabel}	1, 671			
Db	63			
Taraf Signifikan	5% (0,05)			

Penyajian rekapitulasi tabel 3 di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,85 dan kelas kontrol sebesar 72,85, dengan normalisasi gain sebesar 0,6 untuk

kelas eksperimen dan 0,4 untuk kelas kontrol dengan demikian interpretasinya tergolong rendah. Untuk uji normalitas tes diperoleh L_{hitung} 0,117 dan L_{tabel} sebesar 0,665 untuk kelas eksperimen, dan nilai L_{hitung} kelas kontrol sebesar 0,124 dengan L_{tabel} sebesar 0,1454. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas diperoleh F_{hitung} 1,039 dan F_{tabel} sebesar 1,85 pada taraf signifikansi 5%. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka peneliti melakukan uji hipotesis. Dari data yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,853 dan t_{tabel} 1,671 dengan taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o di tolak. Dari hasil pemaparan diatas terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana penggunaan media film berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa penggunaan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah membuktikan pencapaian penerimaan proses pembelajaran berlangsung lebih optimal sehingga bisa menjadikan siswa tertarik perhatiannya pada pembelajaran dan siswa akan lebih semangat dan giat dalam belajar. Melalui program audiovisual seperti film dokumenter, film drama, dan lainnya, pesan-pesan yang bersifat audio dan visual dapat disampaikan. Media audiovisual ini mempunyai komponen suara dan visual sekaligus. Diperkuat dengan pendapat Yani Yusnia bahwa media film yang berbentuk *audiovisual* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (Yani Yusnia, 2019) Melalui media ini siswa akan dapat memahami materi pelajaran yang masih bersifat abstrak menjadi lebih konkret. (Ni Luh, 2021)

Oemar Hamalik menambahkan penggunaan media film sebagai media pembelajaran peserta didik juga dapat melihat dan mendengar pengalaman-pengalaman yang direkam, fiksi, bayangan, drama, cerita-cerita rekreasi dan episode masa lampau, yang merupakan kombinasi antara gerakan, kata-kata, musik dan warna. (Nini Zulfia, 2020) Lebih lanjut berdasarkan hasil observasi selama penelitian, peserta didik yang tidak mendapatkan kelas *Eksperimen* dengan menggunakan media film pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selalu menanyakan akan giliran kelas mereka menggunakan media tersebut dan peserta didik kelas *Eksperimen* yang sudah mendapatkan pengalaman tersebut menawarkan pembelajaran dengan menggunakan media film Kembali. Pendapat di atas

jelas bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media film sangat menarik bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

Dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), seluruh lembaga pendidikan sudah diberi kemudahan khususnya pada bidang Teknologi Informasi (TI) untuk alat bantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif, produktif, dan efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting untuk memilih pendekatan, metode, media dan evaluasi yang tepat sehingga Sejarah Kebudayaan Islam berhasil dan tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Dengan memperhatikan metode yang baik, materi yang relevan, media yang mendukung, sumber yang relevan serta evaluasi sebagai tindak lanjut dari pembelajaran maka akan tercipta proses belajar mengajar yang interaktif.

Film dapat membantu guru menerangkan tentang sesuatu konsep yang abstrak atau sukar untuk diterangkan. Film dapat membawa masalah sebenarnya ke dalam tempat yang sama dengan perkara yang telah berlalu atau yang sedang terjadi tanpa batasan waktu, jarak dan tempat. Film dapat meningkatkan pemahaman pelajar, menghindari salah penafsiran dan memudahkan pembelajaran. Film dan tayangan televisi seperti drama, dokumentasi, iklan hiburan, majalah dan sebagainya dapat digunakan untuk mencapai objektif pengajaran tertentu. Bentuk drama misalnya dapat digunakan untuk perubahan sikap, pandangan dan emosi. Bentuk iklan dapat dieksploitasikan untuk menanam nilai-nilai murni dan sebagainya. Bentuk dokumentasi atau rencana dapat digunakan untuk pemahaan dunia dan budaya suatu masyarakat. penggunaan media film tertentu dapat diulangt dan dilihat berkali-kali untuk membantu meningkatkan daya ingat dan kemahiran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh media film dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran SKI di MIN 10 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa: Hasil Uji t diperoleh $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} $2,853 > 1,671$ berarti H_a diterima dan H_0 di tolak. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan media film dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran SKI di MIN 10 Bandar Lampung. Artinya, dengan adanya penggunaan media film dalam proses belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas akan lebih menarik perhatian perhatian peserta didik dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Referensi

- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development Of Learning Videos Based On Problem-Solving Characteristics Of Animals And Their Habitats Contain in Science Subjects On 6th-Grade. *Journal of Education*, 5(1), 37–47.
- Dariyo, Agoes. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Refika Aditama.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Herayanti, I., Fuadunnazmi, M., & Habibi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Matakuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 210-219.
- Hikmah, V. N., & Purnamasari, I. (2017). Pengembangan Video Animasi “Bang Dasi” Berbasis Aplikasi Camtasia Pada Materi Bangun Datar Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar. Relawan Jurnal Indonesia*, 4(2), 182– 191.
- Herlina, L. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat. *El-Hikmah, Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 237-254.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S.D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual”. dalam *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43-50.
- Mawarni, R. (2015). Peningkatan Keterampilan Mnulis Karangan Nrsi menggunakan Media Film Siswa Kelas III SDN Pencar 2 Sleman Tahun Ajaran. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: PGSD.
- Nugrahani, F. (2017). The Development Of Film-Based Literary Materials Which Support Character Education.36(3) *Cakrawala Pendidikan*, 472-486
- Pratiwi, D.P., Saniro, R.K.K., Hawa, A.M. (2023). The Functions of Films for Children as Learning Media in Children's Education. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 12-17.
- Trinova, Nini Zulvia. (2019). Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTSN Model Padang. *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri:UIN Imam Bonjol*, 508-526.
- Wulandari, A., Salsabila, A., Cahyani, K., Nurazizah, T., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
- Yusnia, Y. (2019). Penggunaan Media Video Scribe Dalam Pembelajaran Literasi Sains Untuk Mahasiswa PGPAUD. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 71–75.
- Zakariya, Din Muhammad. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. Malang: CV. Intrans Publishing.